

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif. Studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data sebagai bahan riset, menguraikan serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2020). Salah satu desain penelitian studi kasus adalah mendeskripsikan gambaran penerapan pencegahan marah terhadap kontrol diri pada pasien perilaku kekekrasan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ini adalah klien dengan perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini berfokus pada 1 pasien dengan karakteristik :

1. Klien dengan masalah keperawatan perilaku kekerasan atau resiko perilaku kekerasan
2. Klien bersedia mengikuti penerapan edukasi mengungkapkan perasaan secara asertif
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik
4. Pasien dapat membaca

C. Fokus Studi

1. Klien dengan perilaku kekerasan
2. Penerapan edukasi mengungkapkan perasaan secara asertif
3. Peningkatkan kontrol diri

D. Definsi oprasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Perilaku kekerasan	Kemarah yang di ekspresikan secara berlebihan dan tidak terkendali secara verbal sampai mencederai orang lain atau merusak lingkungan	1. Identifikasi penyebab/pemicu kemarahan	Format pengkajian keperawatan jiwa dan buku rekam medis
Edukasi mengungkapkan perasaan secara assertif	Kemampuan mengungkapkkan erasaan, kebutuhan, dan pendapat secara efektif dengan menghargai hak orang lain.	1. Kemampuan klien dalam memahami informasi yang di berikan 2. Kemampuan klien dalam mengulangi informasi yang di berikan	Lembar observasi, SAP, dan leaflet
Kontrol diri	Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.	1. Frekuensi Perilaku menyerang (memukul, mencubit, menjambak, menendang dan lainnya) menurun 2. Frekuensi Perilaku melukai diri sendiri/oran lain (memukul, membenturkan kepala, memukul wajah sendiri dan lainnya) menurun	Lembar observasi kontrol diri klien perilaku kekerasan

		<p>menurun</p> <p>3. Frekuensi Perilaku agresif/amuk (membanting barang, merusak barang dan lainnya) menurun</p> <p>4. Frekuensi Suara keras menurun</p> <p>5. Frekuensi Suara ketus menurun</p>	
--	--	--	--

E. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

2. Waktu

Studi kasus ini dilakukan telah di laksanakan pada tanggal 25 Juni sampai dengan 27 Juni 2024

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini adalah menggunakan data primer dan sekunder pada klien dengan Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1. Data primer

Data primer adalah data yang telah dikumpulkan secara langsung dengan meggunakan metode eksperimen ataupun dengan survei langsung.

- a. Wawancara : peneliti mencatat hasil anamnesa berisi tentang identitas respondent, keluhan utama, Riwayat penyakit sekarang, Riwayat penyakit dahulu dan Riwayat penyakit sekarang. Sumber data dari klien, keluarga dan perawat lainnya.
- b. Observasi : Peneliti mengobservasi perubahan tingkat agitasi pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi.
- c. Pemeriksaan fisik : peneliti melakukan pendekatan inspeksi yang terkait tanda mayor dan minor yang berhubungan dengan respon tingkat agitasi pada pasien.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari sumber tidak langsung seperti dokumen tertulis yang dipegang oleh pemerintah, perpustakaan, dan organisasi terkait lainnya. Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara menyediakan data sekunder untuk penelitian, yang mencakup data pasien tentang faktor-faktor medis seperti diagnosis pasien dan terapi medis (farmasi) pada catatan medis (Rekam Medis).

G. Penyajian Data

Data yang disajikan pada studi kasus ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, rekam medik dan dokumentasi. Hasil disajikan dalam bentuk teks/narasi disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, Analisa data, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

H. Etika Studi Kasus

Etika dalam penelitian ini mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi subjek studi kasus agar terindar dari segala bahaya sertaketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis yang akan ditimbulkan. Ethical clearance mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1. Informed concent (Persetujuan untuk menjadi responden/klien)

Persetujuan akan diberikan kepada responden serta pasien yang akan diteliti dengan tujuan agar mengerti maksud penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika bersedia, maka akan ditandatangani lembar persetujuan. Tetapi jika menolak, maka kami sebagai peneliti tidak memaksa dan menghormati keputusan responde.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Pada peneliti ini tidak menuliskan nama responden pada lembaran pengumpulan data dan hanya menuliskan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Confidentially (Kerahasiaan)

Peneliti ini akan menjaga kerahasiaan pasien, hanya dilaporkan sebagai hasil penelitian serta kelompok data tertentu yang akan disajikan.